

## IMPLEMENTASI MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN IPS ABAD 21 DI SD NEGERI 2 TANJUNG KUKUH OGAN KOMERING ULU TIMUR

**Putri Gasa Nopa<sup>1</sup>, Endie Riyoko<sup>2</sup>, Kabib Sholeh<sup>3</sup>**  
Program Studi PGSD, Universitas PGRI Palembang  
Email: [putrigasanopa@gmail.com](mailto:putrigasanopa@gmail.com)

### ABSTRAK

Media pembelajaran berbasis digital merupakan media yang digunakan untuk membuat media audio visual. Media digital sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran IPS pada abad 21. Pada abad 21 siswa diharapkan dapat menguasai keterampilan abad 21 dengan konsep 4C berupa komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan penyelesaian masalah, kreatif dan inovatif. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Mengetahui langkah-langkah implementasi media digital dalam pembelajaran IPS abad 21, 2) Implementasi media digital dalam pembelajaran IPS abad 21, dan 3) Melakukan evaluasi implementasi media digital dengan menggunakan analisis SWOT dalam pembelajaran IPS abad 21. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan hasil analisis data berupa deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dapat dilihat pada analisis SWOT yang menunjukkan bahwa kelebihan implementasi media digital dalam pembelajaran IPS sangat perlu diterapkan pada abad 21 ini. Kelemahan pada penelitian ini dapat dilihat ketika melakukan observasi, sikap siswa dalam pembelajaran IPS pada materi sejarah lokal mengenai peranan tokoh lokal dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sebagian siswa masih banyak yang asik dengan sendirinya sehingga pusat perhatiannya tidak sepenuhnya memperhatikan ke depan. Selain itu,

tantangan kepada siswa untuk dapat mengeluarkan pendapat dan menjadi lebih aktif. Peluang pada penelitian ini menunjukkan bahwa media digital efektif digunakan dalam abad 21 ini sebagai media pembelajaran.

**Kata Kunci :** Media Digital, IPS, Abad 21.

### ABSTRACT

*Digital-based learning media is a medium used to create audio-visual media. Digital media is very suitable for use in social studies learning in the 21st century. In the 21st century students are expected to be able to master 21st century skills with the 4C concept of communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creative and innovative. The objectives of this study are 1) Knowing the steps for implementing digital media in 21st century social studies learning, 2) implementing digital media in 21st century social studies learning, and 3) evaluating the implementation of digital media using SWOT analysis in 21st century social studies learning. The research method used is qualitative by using the results of data analysis in the form of qualitative descriptive. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the research can be seen in the SWOT analysis which shows that the advantages of implementing digital media in social studies learning really*

*need to be applied in the 21st century. Weaknesses in this study can be seen when observing students' attitudes in social studies learning on local history material regarding the role of local figures in fighting for Indonesian independence. Most of the students are still a lot preoccupied with themselves so that the center of attention is not fully paying attention to the future. In addition, it is a challenge for students to be able to express opinions and be more active. Opportunities in this study indicate that digital media is effectively used in the 21st century as a learning medium.*

**Keywords:** *Digital Media, IPS, 21st Century.*

## PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 adalah sebuah era dimana pekerjaan manusia diringankan dengan memanfaatkan mesin secara besar-besaran. Dengan berkembangnya era arus informasi, komunikasi dan teknologi tersebut berkembang pesat menjadi teknologi digital yang penggunaannya terhubung dengan jaringan, mengarah ke informasi, melalui penyebarannya yang cepat, perolehan informasi dan komunikasi yang lebih efektif. Di era inilah lahir istilah "Era Revolusi Digital" (Nurjanah & Mukarromah, 2021, hal. 66-67). Salah satu inovasi alternatif untuk mencapai tujuan di atas adalah pemanfaatan lingkungan belajar.

Media pembelajaran sendiri sudah dikenal jauh sebelum lahirnya Revolusi Industri 4.0 pada abad ke-19. Pada tahun 1990 penggunaan media pembelajaran semakin berkembang (Khairunnisa & Ilmi, 2020, hal. 132). Lingkungan belajar ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran siswa. Ketersediaan media pembelajaran memungkinkan siswa untuk memahami pelajaran secara

efektif. Menurut Damitri & Adistana (2020, hal. 2) fungsi media yaitu mengelola hubungan yang efektif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan semangat minat belajar, membangkitkan rangsangan dan motivasi belajar, serta memberikan pengaruh positif bagi siswa. Peneliti menggunakan media digital sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini.

Media pembelajaran yang paling trending di era ini adalah media pembelajaran berbasis digital. Media pembelajaran berbasis digital merupakan media yang digunakan untuk membuat media audio visual. Dengan audio visual maka dapat mencipatkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa pada semua tingkatan pendidikan. Media pembelajaran berbasis digital dapat berbentuk elektronik, seperti: *e-book, web, e-modul, flash, youtube* dan sebagainya. Memanfaatkan pembelajaran berbasis digital dapat menciptakan revolusi baru dalam metode pembelajaran yang digunakan (Sitepu, 2021, hal. 243).

Mata pelajaran IPS merupakan bentuk dari pembelajaran Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan lainnya. Menurut Setiawati, Pranata, & Halimah (2019, hal. 164) bentuk materi IPS meliputi pernyataan yang mengembangkan pemahaman ilmiah, pemahaman dan kemampuan menganalisis keadaan lingkungan masyarakat. Untuk mencapai tujuan jurusan IPS perlu menyediakan sumber belajar yang lebih peka terhadap karakteristik siswa SD, sehingga informasi dan pemahaman yang diberikan dapat diterima dan mencapai tujuan mereka.

Dalam pembelajaran IPS juga perlu menggunakan media pembelajaran IPS. Menurut Widodo A. (2020, hal. 2&3) pembelajaran IPS di SD perlu

dilakukannya pembaharuan. Buku pelajaran menjadi sumber belajar yang perlu dikuasai oleh siswa. Bila model pembelajaran IPS sudah sesuai dengan perkembangan zaman, maka yang menjadi indikator salah satunya ialah memperhatikan lingkungan sekitar siswa berada. Model pembelajaran IPS yang disarankan ialah pembelajaran kontekstual. Ciri dari pembelajaran kontekstual yaitu sumber belajarnya dilihat dari pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan sekitar.

Seperti yang kita ketahui, pendidikan sejarah juga termasuk dalam suatu mata pelajaran di sekolah. Pembelajaran sejarah ini ada disetiap jenjang sekolah, baik dari SD sampai perguruan tinggi. Untuk jenjang Sekolah Dasar dan SMP, pembelajaran sejarah ini masih termasuk ke dalam mata pelajaran IPS. Dalam pembelajaran sejarah ada salah satu materi yang menarik untuk dibahas yaitu pada materi sejarah lokal. Menurut pendapat Saleh (2021, hal. 3580) Sejarah lokal mencakup kajian sejarah dari bagian terkecil dari analisis sosio-geografis, seperti Desa, Kecamatan, wilayah Kabupaten, dan Provinsi. Sejarah lokal merupakan kejadian masa lampau dari warga setempat maupun tempat tertentu yang kejadiannya diposisi tempat yang kecil baik itu dalam desa maupun daerah kecamatan serta kabupaten.

Pembelajaran IPS dalam sejarah lokal ini tidak kalah pentingnya dengan materi pelajaran lainnya. Pasti masih banyak peserta didik yang tidak begitu memahami sejarah lokal pada daerah tempat tinggal mereka masing-masing. Peristiwa sejarah lokal juga masih sulit ditemukan di buku-buku pelajaran apalagi yang pembahasannya pada daerah tertentu maksudnya daerah terpencil. Sejarah ini sudah seharusnya dikenalkan oleh setiap orang sedari kecil sebagai bentuk hubungan individu antar

masyarakat. Dengan demikian akan terciptanya suatu kesadaran bahwa sejarah itu penting untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada studi pendahuluan dan penjelasan diatas dapat diketahui permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 2 Tanjung Kukuh masih kurang dapat menarik perhatian dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa yang minim. Yang menjadi alternatif untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan mengangkat peranan tokoh lokal dalam memperjuangkan kemerdekaan yang terkait dalam ATP 4.18 pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran abad 21.

Pada abad 21, siswa diharapkan dapat mempelajari keterampilan abad 21 dengan menggunakan konsep 4C yang terdiri dari komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi. Bahwa pada abad 21 tujuh kompetensi dan keterampilan yang harus dikuasai, yaitu 1) berpikir kritis dan pemecahan masalah; 2) kerjasama dan kepemimpinan; 3) kelincahan dan kemampuan beradaptasi; 4) inisiatif dan kewirausahaan; 5) komunikasi lisan dan tulisan yang efektif; 6) menggunakan dan menganalisis informasi; dan 7) rasa ingin tahu dan imajinasi (Syaputra & Sariyatun, 2019, hal. 19).

Dengan penjelasan diatas, penggunaan media digital menjadi solusi dalam penelitian ini. Penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS abad 21 ini agar mengetahui langkah-langkah, menganalisis dan mengevaluasi media digital dalam pembelajaran IPS abad 21. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul **“Implementasi Media Digital dalam**

**Pembelajaran IPS Abad 21 di SD Negeri 2 Tanjung Kukuh Ogan Komering Ulu Timur”.**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Mengetahui langkah-langkah implementasi media digital dalam pembelajaran IPS abad 21 di SD Negeri 2 Tanjung Kukuh Ogan Komering Ulu Timur. 2) Implementasi media digital dalam pembelajaran IPS abad 21 di SD Negeri 2 Tanjung Kukuh Ogan Komering Ulu Timur. 3) Evaluasi implementasi media digital dengan menggunakan analisis SWOT pada pembelajaran IPS abad 21 di SD Negeri 2 Tanjung Kukuh Ogan Komering Ulu Timur.

Beberapa penelitian yang relevan mengenai “Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran IPS Abad 21” untuk mengetahui sejarah lokal yang ada. Berikut adalah penelitian terdahulu yang membahas pada penelitian ini:

Semangat Kebangsaan Berbasis Peristiwa Sejarah Lokal untuk Membangun Kesadaran Sejarah di Sekolah Dasar Muhammad Saleh Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah. Dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya membahas tentang peristiwa sejarah lokal yang harus disikapi untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap peristiwa yang terjadi pada tanggal 9 November 1945 di Kalimantan Selatan. Hal ini menunjukkan gerakan perlawanan paling awal melawan NICA Belanda yang akan memukimkan kembali Kalimantan Selatan. Studi ini menjelaskan bagaimana mengenali pentingnya peristiwa sejarah lokal dalam mempromosikan nasionalisme. Dengan demikian, siswa dapat memaknai kesadaran sejarah pada tingkat sekolah dasar.

Literasi Kreatif: Membangun Keterampilan Abad 21 melalui

Pembelajaran Sejarah Lokal Kesultanan Langkat Septiansyah Tanjung, Nana Supriatna. Untuk menjadikan pembelajaran kreatif yang mendukung keberhasilan belajar siswa, peneliti terdahulu ini mengangkat sejarah lokal Kesultanan Langkat melalui pembelajaran abad 21 yang dikemas dengan pendekatan pedagogi kreatif. Untuk memperoleh informasi, mengembangkan sikap dan keterampilan, pembelajaran dapat menggunakan literasi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Analisis Pembelajaran Daring Model *Website* dan *M-Learning* melalui YouTube pada Mata Pelajaran PAI Kelas 2 SD/MI Alfi Lathifah dan Andi Prastowo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran online membosankan dan siswa merasa proses pembelajarannya monoton. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran web dan *m-learning* melalui YouTube yang disesuaikan dengan karakteristik anak SD/MI. Salah satu channel YouTube yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar materi PAI SD/MI kelas 2 adalah Channel YouTube Nusa dan Rara Official karena memiliki basic skill yang relevan.

Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital Yuni Fitriani. Media sosial tidak hanya dapat digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga memiliki banyak fungsi sosial. Salah satunya dapat digunakan sebagai alat untuk menyajikan materi pembelajaran secara digital. Penggunaan media sosial dalam media untuk menampilkan materi pembelajaran digital dapat membantu mengidentifikasi lebih banyak konten pembelajaran, memperluas materi pembelajaran, dan berbagi informasi dengan pengguna

media sosial lainnya. Media sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instagram, Facebook, YouTube dan TikTok.

Dari penelitian terdahulu diatas, ditemukan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini peneliti menggunakan media digital (YouTube) sebagai implementasi media pembelajaran IPS abad 21 dengan membahas peranan tokoh lokal dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia sesuai ATP kelas IV yang terdapat pada 4.18. dengan demikian, tujuan dari penelitian yaitu mengetahui langkah-langkah, implementasi, serta menganalisis dan mengevaluasi media digital dalam pembelajaran IPS abad 21. Selain itu juga, siswa mampu mengenal tokoh lokal dan mengetahui bentuk serta peranan perjuangan tokoh lokal dalam memperjuangkan kemerdekaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Tanjung Kukuh yang beralamat di Jl. Betung Petanggan, Tanjung Kukuh, Kec. Semendawai Barat, Kab. Ogan Komering Ulu Timur Prov. Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap pada tahun ajaran 2022/2023 yang dilakkan selama kurang lebih 1 bulan .

Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Kukuh Ogan Komering Ulu Timur. Adapun informan pada penelitian ini adalah guru SD Negeri 2 Tanjung Kukuh Ogan Komering Ulu Timur yang akan ikut terlibat dalam proses penelitian implementasi media digital berupa YouTube pada pembelajaran IPS abad 21 ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif ini

karena mempunyai alasan tertentu yaitu dapat mengetahui suatu penelitian secara mendalam. Penelitian kualitatif ini juga berperan sebagai peneliti agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik yang menemukan pengetahuan baru atau teori baru untuk menjawab permasalahan yang muncul dan juga untuk menjawab tantangan zaman.

Pengumpulan data dapat terjadi di lingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Jika dilihat dari *setting*-nya, pengumpulan data dilakukan dengan *setting* alamiah (*natural setting*). Namun dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dilakukan dengan sumber primer dan sumber sekunder. Sedangkan dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Adapun kriterian penilaian dari kisi-kisi instrumen diatas, pengumpulan data angket ini guna untuk mendapatkan responden.

**Tabel 3.3 Kriteria Penilaian**

Skor	Kriteria
(0-25)	Sangat Kurang
(26-51)	Kurang
(52-75)	Baik
(76-100)	Sangat Baik

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2023)

Dari pengumpulan data angket yang dilakukan dan telah diperoleh hasilnya, maka dapat dianalisis menggunakan presentase skor. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diddapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keabsahan data merupakan pengujian validitas dan kreativitas pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peniliti menggunakan triangulasi menajdi fokus bahasan. Menurut Sidiq & Choiri (2019, hal. 94) dalam uji kredibilitas ini, triangulasi berarti memeriksa data dari

sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda.

Analisis data merupakan upaya penacarian dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumen untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan disajikan sebagai temuan bagi orang lain. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Amaliah (2020, hal 20) menyatakan penjelasan dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagai berikut:

1) Reduksi data adalah meringkas, memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan hal-hal yang tidak penting. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data bagi peneliti.

2) Penyajian data dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar *flowchart*, dll. Dengan melihat data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan wawasan yang diperoleh.

Penarikan kesimpulan yaitu berupa kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan adanya bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di SD Negeri 2 Tanjung Kukuh, peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa kelas IV yang

berjumlah 27 siswa. Peneliti memperoleh data melalui observasi langsung dengan melihat proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan 3 siswa kelas IV untuk mendapatkan data berupa jawaban dan dokumentasi.

### Profil Sekolah

SD Negeri 2 Tanjung Kukuh adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 2 Tanjung Kukuh berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 2 Tanjung Kukuh yang beralamat di Jl. Betung Petanggan, Tanjung Kukuh, Kec. Semendawai Barat, Kab. Ogan Komering Ulu Timur Prov. Sumatera Selatan, dengan kode pos 32184. Website sekolah dapat dihubungi melalui url <http://sdn2tanjungkukuh.blogspot.com>.

SD Negeri 2 Tanjung Kukuh menyediakan listrik dan juga akses internet untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD Negeri 2 Tanjung Kukuh berasal dari PLN. Adapun provider yang digunakan SD Negeri 2 Tanjung Kukuh untuk sambungan internetnya adalah Telkom Speedy.

**Tabel 4.1 Profil SD Negeri 2 Tanjung Kukuh**

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SD Negeri 2 Tanjung Kukuh
2	NPSN	10606272
3	Akreditasi	C
4	Jenjang Pendidikan	SD
5	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
6	Tahun Berdiri	1991
7	Status Pendidikan	Negeri
8	Alamat Sekolah	Jl. Betung Petanggan, Tanjung Kukuh, Kec. Semendawai Barat, Kab.

		Ogan Komering Ulu Timur Prov. Sumatera Selatan.
9	Kode Pos	32184

(Sumber: SD Negeri 2 Tanjung Kukuh, 2023)

### Visi dan Misi

SD Negeri 2 Tanjung Kukuh memiliki visi dan misi agar terciptanya suatu harapan. Visi SD Negeri 2 Tanjung Kukuh adalah “Menjadikan siswa taqwa, santun, cerdas, kreatif dan mencintai lingkungan hidupnya. Adapun misi SD Negeri 2 Tanjung Kukuh sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan disiplin siswa
- 2) Meningkatkan prestasi siswa
- 3) Membentuk sikap religius
- 4) Melatih kreatif siswa

### Deskripsi Data Penelitian

Validasi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan saran dan masukan dari validator mengenai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun validator penelitian ini yaitu dosen sejarah dan guru kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Kukuh. Validator penelitian memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas instrumen sebelum digunakan untuk penelitian di SD Negeri 2 Tanjung Kukuh.

Peneliti disini melakukan kegiatan validasi dengan dosen sejarah sebanyak 2 (dua) kali, yaitu pada hari Senin tanggal 12 Mei 2023 dan pada hari Selasa tanggal 13 Mei 2023. Berdasarkan hasil validasi angket siswa ada beberapa yang harus diperbaiki. Dosen sejarah sebagai validator menyatakan bahwa pernyataan yang terdapat diangket tidak sesuai untuk siswa SD sehingga perlu menyederhanakan penggunaan bahasanya. Selain itu, peneliti melakukan validasi dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Kukuh hanya 1 (satu) kali pertemuan, yakni pada hari

Rabu tanggal 14 Mei 2023. Berdasarkan hasil validasi angket siswa bersama guru kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Kukuh, guru validator memberikan masukan yang sejalan dengan dosen validator. Guru validator setuju dengan pernyataan dosen validator bahwa pernyataan angket siswa tidak sesuai dengan siswa SD dan perlu disederhanakan lagi dalam penggunaan bahasa.

### Hasil Analisis Data

Peneliti akan mendeskripsikan berbagai data yang berkaitan dengan kegiatan penelitian ini. Pengumpulan data yang diambil pada penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara guru dan siswa, hasil angket siswa, dan dokumentasi yang peneliti ambil ketika melakukan kegiatan penelitian.

### Langkah-Langkah Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran IPS Abad 21

Pada umumnya dalam pelaksanaann kegiatan pembelajaran memerlukan beberapa hal yang perlu dilakukan pada saat proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah perlu disiapkan dan dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Tahap Penyusunan ATP dan Modul Ajar

langkah pertama yang dilakukan oleh guru untuk implementasi media digital dalam pembelajaran IPS abad 21 yaitu menyiapkan ATP dan modul ajar. Pengembangan modul ajar yang disusun oleh guru yaitu berdasarkan dari ATP. Pada penelitiann ini peneliti membahas sesuai ATP 4.18 tentang peranan tokoh lokal dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan tokoh lokal yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu tokoh A.K Gani. Pada kegiatan pembelajaran ini menggunakan media digital berupa YouTube yang berisi tentang video tokoh lokal A.K Gani. Peneliti menampilkan video tentang perjuangan tokoh A.K Gani dalam

memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Penyampaian atau penjelasan pada materi ini tentunya modul ajar harus sesuai dengan materi pembelajaran dan juga harus menyesuaikan pada buku siswa. Tidak hanya itu, pada abad 21 ini guru juga harus membuat siswa untuk menerapkan keterampilan abad 21 yaitu *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*.

## 2. Menyiapkan Alat dan Media Digital berupa Video YouTube

Langkah kedua yang dilakukan dalam implementasi media digital pembelajaran IPS abad 21 ini yaitu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini alat yang digunakan yaitu proyektor dan media digital yang digunakan yaitu video berupa YouTube yang diambil dari channel Kompas TV Palembang. Pada penelitian ini menggunakan media digital karena sebelumnya media yang digunakan oleh guru kelas IV hanya menggunakan buku sehingga kegiatan pembelajaran terlihat monoton. Dengan adanya pengimplementasian media digital ini siswa dapat merasa kegiatan pembelajaran ini lebih menyenangkan dan menarik.

## 3. Menganalisis Kurikulum pada Mata Pelajaran IP

Untuk langkah selanjutnya atau langkah ketiga yaitu menganalisis kurikulum pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian ini materi yang akan dibahas yaitu sejarah lokal mengenai peranan tokoh lokal. Seperti yang diketahui bahwa materi penelitian ini sesuai dengan kurikulum Merdeka yang tertera pada ATP 4.18 tentang “peranan tokoh lokal dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia”. Pada penelitian ini penjelasan materi tidak hanya menggunakan buku saja tetapi juga dengan menampilkan video dari

YouTube. Guru menjelaskan peranan tokoh lokal A.K Gani yang perannya sangat penting di Palembang. Guru disini menjelaskan perjalanan dari tokoh lokal A.K Gani yang banyak ragam kemampuannya. Penjelasan awal yang akan dijelaskan guru yaitu menjelaskan sejarah lokal mengenai peranan tokoh lokal dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Ketika guru menjelaskan siswa diminta untuk membuka bukunya masing-masing untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Tujuan dari pembelajaran ini yaitu siswa dapat menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah serta dapat menyebutkan sikap baik apa yang dapat diteladani dari tokoh lokal tersebut.

## Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran IPS Abad 21

Hal pertama yang dilakukan seorang guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran yaitu memulai pembelajaran dengan membuka salam dan siswa berdo'a bersama. Setelah siswa melakukan do'a bersama, siswa diminta untuk menyiapkan alat tulis masing-masing diatas meja. Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan pembelajaran yang akan dibahas sekarang. Setelah melakukan apersepsi, guru diharapkan selalu memberi motivasi kepada siswanya agar membentuk semangat siswa sebelum memasuki materi yang akan dibahas.

Kemudian untuk langkah selanjutnya guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan atau menyampaikan materi sejarah lokal mengenai peranan tokoh lokal dalam memperjuangkan Indonesia. Tokoh lokal yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu A.K Gani.

Langkah selanjutnya, guru menggunakan media digital yang menampilkan video YouTube tentang penjelasan tokoh A.K Gani. Ditengah-tengah kegiatan pembelajaran dimulai, siswa diajak bermain game untuk melatih konsentrasi siswa karena disini peneliti melihat bahwa siswa sudah mulai bosan dan tidak memperhatikan penjelasan di depan lagi dan asik sibuk sendiri.

Guru melakukan evaluasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan singkat guna untuk mengulas pembelajaran yang baru saja diajarkan. Dengan ini guru dapat melihat seberapa paham siswa dengan pembelajaran yang dilakukan pada hari itu dan guru juga dapat melihat kemampuan siswa dalam memahami masalah sesuai konsep 4C (*Problem Solving*) dalam pembelajaran abad 21.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada saat peneliti melakukan observasi langsung dengan melihat kegiatan mengajar yang digunakan guru. Berdasarkan hasil observasi sebagian siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dan adapula siswa yang terlihat malas dan gaduh dalam mengikuti pelajaran saat guru menjelaskan. Selain itu juga, terlihat dari siswa yang berjalan-jalan ketika guru menyampaikan penjelasan materi pelajaran. Selain observasi kegiatan belajar siswa di kelas, peneliti juga mengobservasi suasana kelas, sarana dan prasarana pada kelas IV. Peneliti mengamati bahwa kelas sudah terlihat bersih serta meja dan kursi sudah tersusun dengan rapi. Tidak hanya itu, pencahayaan juga mendukung dengan adanya jendela dan udara yang segar masuk melalui ventilasi. Dengan suasana kelas yang seperti ini, siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan nyaman.

### **Hasil Evaluasi Implementasi Media Digital Pembelajaran IPS Abad 21 Menggunakan Analisis SWOT**

Adapun rekapitulasi dari hasil angket siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Pada hasil evaluasi dalam implementasi media digital pembelajaran IPS abad 21 ini, peneliti mengevaluasi menggunakan analisis SWOT dan didapatkanlah hasil berikut

#### **1. Kelebihan**

Dari pernyataan angket nomor 1 yaitu media digital menarik, siswa yang memilih kategori Sangat Baik memperoleh respon siswa sebanyak 20 siswa. Pada pernyataan angket nomor 11 yaitu video YouTube membantu dalam pembelajaran IPS, siswa paling banyak memilih pada kategori Sangat Baik memperoleh respon siswa sebanyak 21 siswa. Berdasarkan hasil penjelasan diatas terkait implementasi media digital dalam pembelajaran IPS abad 21 ini sangat tepat dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran IPS abad 21.

Selain itu juga dapat dilihat pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas. Ketika peneliti bertanya “apakah media digital perlu diterapkan dalam pembelajaran IPS pada abad 21 ini?” dan guru kelas menjawab “Iya, perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPS karena siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS itu tidak menarik sehingga membuat siswa merasa bosan. Dengan adanya penerapan media digital ini siswa akan lebih merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS ini”. Dapat disimpulkan bahwa penerapan atau pengimplementasian media digital ini sangat perlu diterapkan dalam pembelajaran IPS pada abad 21.

#### **2. Kelemahan**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat kelemahan

pada implementasi media digital dalam pembelajaran IPS abad 21. Terlihat saat peneliti melakukan observasi, sikap siswa dalam pembelajaran IPS pada materi sejarah lokal mengenai penganan tokoh lokal dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sebagian siswa masih banyak yang asik dengan sendirinya sehingga pusat perhatiannya tidak sepenuhnya memperhatikan ke depan. Tidak hanya itu, hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan wawancara kepada subjek 1 (AP) dengan pertanyaan “Apakah kamu selalu memperhatikan penjelasan gurumu ketika menyampaikan materi di depan kelas?” dan subjek 1 (AP) menjawab “Tidak Bu, terkadang saya tidak memperhatikan”.

### 3. Tantangan

Selanjutnya pada penelitian ini memiliki tantangan kepada siswa untuk dapat mengeluarkan pendapat dan menjadi lebih aktif. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru tentang keaktifan siswa. Peneliti memberikan pertanyaan “bagaimana cara siswa dalam menyampaikan pendapat terhadap pembelajaran IPS materi sejarah lokal?” kemudian guru kelas menjawab “Masih banyak siswa yang ragu ketika mengutarakan pendapat atau bertanya pada saat kegiatan belajar. Siswa cenderung malu-malu dan kita sebagai guru harus mampu menguasai kelas agar siswa belajar berani dalam bertanya jawab”.

### 4. Peluang

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada subjek 2 (ASA), peneliti memberi pertanyaan terkait implementasi media digital dalam pembelajaran IPS abad 21. Peneliti memberi pertanyaan “apakah media digital perlu diterapkan dalam pembelajaran IPS?” dan subjek 2 (ASA) menjawab “Iya Bu karena lebih mengasikkan”. Dapat disimpulkan

bahwa siswa lebih senang jika menjelaskan materi juga menggunakan media digital. Siswa terlihat lebih semangat ketika menggunakan media digital. Dengan adanya penggunaan media digital tersebut dapat membantu kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Hal ini menunjukkan media digital dapat menjadi peluang untuk diterapkannya media digital sebagai media pembelajaran.

### Pembahasan

Terdapat beberapa hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan, yang pertama pada penelitian “Muhammad Saleh” dengan judul “Semangat Kebangsaan Berbasis Peristiwa Sejarah Lokal untuk Membangun Kesadaran Sejarah di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini mendeskripsikan peristiwa sejarah lokal yang ideal untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang peristiwa 9 November 1945 di Kalimantan Selatan. Hal ini menunjukkan gerakan perlawanan paling awal terhadap NICA Belanda yang akan memukimkan kembali Kalimantan Selatan. Melalui kajian ini kami menyadari pentingnya peristiwa sejarah lokal dalam menonjolkan semangat kebangsaan.

Penelitian terdahulu selanjutnya “Septiansyah Tanjung dan Nana Supriatna” dengan judul “Literasi Kreatif: Membangun Keterampilan Abad 21 melalui Pembelajaran Sejarah Lokal Kesultanan Langkat”. Hasil penelitian ini menjadikan pembelajaran kreatif yang mendukung keberhasilan belajar siswa, peneliti terdahulu ini mengangkat sejarah lokal Kesultanan Langkat melalui pembelajaran abad 21 yang dikemas dengan pendekatan pedagogi kreatif. Untuk memperoleh informasi sesuai kebutuhan, serta untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, pembelajaran dapat

berpijak pada keterampilan dasar pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang ketiga “Alfi Lathifah dan Andi Prastowo” pada judul “Analisis Pembelajaran Daring Model *Website* dan *M-Learning* melalui YouTube pada Mata Pelajaran PAI Kelas 2 SD/MI”. Adapun hasil penelitian ini yaitu dengan pembelajaran daring yang membosankan dirasakan oleh siswa karena siswa merasa kegiatan pembelajaran yang diikuti menjadi monoton. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran *Website* dan *M-Learning* melalui YouTube yang sesuai dengan karakteristik anak SD/MI. Salah satu aluran YouTube yang dijadikan bahan ajar dari materi PAI Kelas 2 SD/MI yaitu *Channel* YouTube “Nusa dan Rara *Officical*” karena terdapat KD yang sesuai dengan materi pembelajaran dan animasi Nusa dan Rara memiliki nilai pendidikan agama berupa Akidah, Akhlak, serta Fikih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran IPS Abad 21 di SD Negeri 2 Tanjung Kukuh Ogan Komering Ulu Timur” maka didapatkan suatu hasil penelitian. Adapun hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu penerapan media digital ini sangat tepat untuk diterapkan pada pembelajaran IPS abad 21 di kelas IV dengan materi sejarah lokal mengenai peranan tokoh lokal dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada butir angket nomor 4 dengan pernyataan “Media digital menampilkan video YouTube berisi tentang pembelajaran” memperoleh hasil 88,9% dan butir angket nomor 10 dengan pernyataan “Video YouTube sangat membantu dalam pemahaman sejarah lokal” memperoleh hasil 85,2% dengan

kategori Sangat Baik Dengan adanya media digital siswa merasa senang dan asik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Pada penelitian ini siswa dituntun untuk belajar berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran di era abad 21 ini. Abad 21 ini memiliki konsep 4C yaitu (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*). Media digital pada penelitian ini berupa video bersumber dari YouTube yang terdapat di *Channel* “Kompas TV Palembang” dengan membahas tokoh lokal A.K Gani.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media digital sangat tepat digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada abad 21. Siswa kelas IV merasa tertarik ketika melakukan kegiatan pembelajaran IPS menggunakan media digital berupa YouTube pada materi sejarah lokal mengenai peranan tokoh lokal dalam memperjuangkan Indonesia. Selain itu juga dapat membuat pusat perhatian siswa pada saat dilakukannya kegiatan pembelajaran IPS. Siswa merasa lebih tertarik karena dengan menggunakan media digital berupa YouTube siswa dapat melihat gambar dan juga mendengarkan penjelasan langsung dari video YouTube tersebut. Video yang ditampilkan bersumber dari YouTube terdapat di *Channel* “Kompas TV Palembang” dengan membahas tokoh lokal A.K Gani. Pada penelitian ini siswa dituntun untuk belajar berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran di era abad 21 ini. Abad 21 ini memiliki konsep 4C yaitu (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*).

Selain itu juga penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Langkah-langkah implementasi media digital dalam pembelajaran IPS abad 21 yaitu a) Tahap penyusunan ATP dan modul ajar, b) Menyiapkan alat dan media digital berupa video YouTube, dan c) Menganalisis kurikulum pada mata pelajaran IPS.
- 2) Implementasi media digital dalam pembelajaran IPS abad 21 yaitu a) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan membuka salam, berdo'a, dan memberikan apersepsi, b) Guru menjelaskan menggunakan metode ceramah, c) Menampilkan video menggunakan media digital, dan d) Mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan singkat.
- 3) Evaluasi implementasi media digital dengan menggunakan analisis SWOT dalam pembelajaran IPS abad 21 yaitu a) Kelebihan: perlu diterapkannya media digital dalam pembelajaran abad 21, b) Kelemahan: sikap siswa yang masih asik sendiri, c) Tantangan: siswa diharapkan dapat mengeluarkan pendapat dan menjadi lebih aktif sesuai pada abad 21, dan d) Peluang: media digital efektif digunakan dalam abad 21 sebagai media pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020, December). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 148.
- Amaliah, F. N. (2020, Desember). Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (Ramli) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 20.
- Ananda, T., Rachmawati, D., & Samidjan, I. (2015). PENGARUH PAPAIN PADA PAKAN BUATAN. *Jurnal kl*, 4(1), 2.
- Azizah, A. A. (2021). Analisis Pembelajaran Ips Di SD / MI Dalam Kurikulum 2013. *JMIE: Jurnal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(1), 3.
- Fauzan, R. (2020). Penulisan Sejarah Lokal Indonesia (Wacana Magis-Religio Hingga Pendekatan Multidimensional). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, (pp. 367-375).
- Febriani, M. (2021). IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61-62.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006-1013.
- Franesti, D. (2021, Agustus). Membangun Budaya Literasi dengan Memanfaatkan Media Digital Instagram. *Seminar Nasional SAGA*, 3(1), 111-118.
- Hatmono, P. D. (2021). HISTORIOGRAFI BUKU TEKS SEJARAH LOKAL PADA PEMBELAJARAN SEJARAH. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 2(1), 60-74.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022, Juli 31). Hakikat, Tujuan, Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta

- Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141-149.
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Mauliyda, M. A. (2020, Juni). CRITICAL THINKING DAN Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12-28.
- Kaharuddin. (2021, Januari-April). Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1-8.
- Kamang, H., Musadad, A. A., & Sutiyah. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Sejarah Lokal dalam Membangun Karakter Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Pengembangan Kualitas Pembelajaran Era Geerasi Milenial*, 6-11.
- Khairunnisa, G. F., & Ilmi, Y. I. (2020, November). Media Pembelajaran Matematika Konkret Versus Digital: Systematic Literature Review di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tadris Matematika*, 3(2), 131-140.
- Kuswono, Sumiyatun, & Setiawati, E. (2021). Pemanfaatan Kajian Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Di Indonesia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian*, 6(2), 206-209.
- Lathifah, A., & Prastowo, A. (2020, Desember). Analisis Pembelajaran Daring Model Website dan M-Learning melalui YouTube pada Mata Pelajaran PAI Kelas 2 SD/MI. *Limas PGMI : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 01(01), 56-66
- Mareta, Y., & Jamil, R. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Lokal: Enkulturas Berpikir Kritis. *Tarikhuna: Journal Of History And History Education*, 3(1), 1-11.
- Marli, S. (2020). SEJARAH DAN PENDIDIKAN SEJARAH. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 1
- Marzuqi, M. I. (2022). Pemahaman Guru IPS Terhadap Konsep Keruangan pada Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 2(2), 71-80.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, 145-151.
- Muthoharoh, M. (2019, April). Media PowerPontm dalam Pembelajarsn. *Tasyri'*, 26(1), 22.
- Nelson, A., Kurniawan, R., Way, N. T., Khesi, Chow, D. V., Tan, C., et al. (2022). Membangun Generasi Anti Narkoba di SMK Kartini Batam. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NasCosPro)*, 4, pp. 348-356. Batam.
- Neteria, F., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Puzzle sebagai Media Pembelajaran Inovatif dalam Mata Pelajaran IPS Bagi Guru di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 82-90.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Liiteratur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66-77.

- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3762.
- Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan Usaha UMKM di masa Pandemi melalui Optimalisasi Penggunaan dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108-123.
- Ratri, S. Y. (2022, April). Digital Storytelling Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 4(2), 15-22
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339.
- Sagala, S. M., Heriadi, M., Ababiel, R., & Nasution, T. (2022). Pendidikan Sejarah Serta Problematika yang Dihadapi di Masa Kini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1918-1923.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bojonegoro-Jawa Timur: PENERBIT KBM INDONESIA.
- Saleh, M. (2021). Semangat Kebangsaan Berbasis Peristiwa Sejarah Lokal untuk Membangun Kesadaran Sejarah di Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*, 5(5), 3579-3585.
- Setiawati, T., Pranata, O. H., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Media Permainan Papan pada Pembelajaran IPS untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 163-174.
- Setyabudhi, A. L., & Alfika, N. (2021, Maret). Rancang Bangun Sistem Ecommerce Berbasis Web dengan Model Business to Consumer Pada Olshop Princes Na. *Engineering And Technology International Journal*, 3(1), 15-25.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sitepu, E. N. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Prosiding Pendidikan Dasar*. 1, pp. 242-248. Medan: Mahesa.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Syahrudin, & Mutiani. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi*. (B. Subiyakto, & E. W. Abbas, Eds.) Kayutangi-Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS.
- Syahputra, M. A., Sariyatun, & Ardianto, D. T. (2020). Peranan Penting Sejarah Lokal Sebagai Objek Pembelajaran Untuk Membangun Kesadaran Sejarah. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Penelitian Sejarah*, 4(1), 85-94.
- Syahputra, E., & Sariyatun. (2019). Pembelajaran Sejarah di Abad 21 (Telaah Teoritis terhadap Model

- dan Materi). *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(1), 19.
- Tanjung, S., & Supriatna, N. (2021). Literasi Kreatif: Membangun Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal Kesultanan Langkat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 6(2), 101-109.
- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Utari, S. D., Agustin, L. M., Dzikri, A. M., & Ayundasari, L. (2021). Perancangan Aplikasi Virtual Reality Cagar Budaya Untuk Pembelajaran Sejarah Lokal. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(2), 103-114.
- Widodo, A. (2020, Juni). Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 1-16.
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020, September). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4c (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185-197.
- Wijaya, A., Syukur, A., & Umasih. (2020, Juli). Integritas Sejarah Lokal Muna Sebagai Alternatif Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 345-355.
- Wiyantarti, E., Supriatna, N., & Winarti, M. (2020). Pengembangan Sejarah Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Yang Kontekstual. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 67-74.
- Yudiantara, R., Damayanti, Pamungkas, N. B., & An'ars, M. G. (2021, Desember). Sistem Penilaian Rapor Peserta Didik Berbasis Web Secara Multiuser. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(4), 447-453.
- Zahroh, I. F. (2020, Januari-April). Integritas Nilai-Nilai Islam Dalam Pemelajaran IPS Di MI. *Al-Muqkidz : Jurnal Kajian Keislman*, 8(1), 90-103.
- Zaluchu, S. E. (2021, Maret). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249-266.